

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai Komunikasi Penyuluh Posyandu Pada Program Penyuluhan Penyakit Tuberkulosis (Studi Deskriptif Kualitatif Di Posyandu Flamboyan III Kelurahan Bekasi Jaya) dengan menggunakan konsep model Aristoteles dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh komunikator pada penyuluhan yaitu key informan A dan key informan S yang diharuskan menerapkan kemampuan *etos*, *pathos*, dan *logos* saat melakukan penyuluhan penyakit Tuberkulosis. Pesan yang disampaikan merupakan komunikasi kesehatan karena bertujuan untuk menghimbau warga agar menjaga kesehatannya sehingga terbebas atau sembuh. Pendengar penyuluhan adalah seluruh warga di area cakupan Posyandu Flamboyan III.

*Etos* atau penampilan komunikator meliputi *intelligence* yang dilakukan dengan persiapan sebelum melakukan penyuluhan seperti membaca materi, berlatih untuk berbicara di depan umum, dan menenangkan diri serta saat tampil dengan menggunakan pakaian yang rapih dan terlihat tenang ketika menyampaikan pesan. Karakter yang dilakukan dengan menampilkan seorang penyuluh yang sudah lama dikenal masyarakat. *Goodwill* dengan menampilkan diri sebagai orang terdekat dan sebagai orang yang peduli dengan warga.

*Pathos* atau menampilkan daya tarik emosional yang dilakukan ketika melakukan penyuluhan di depan umum, menghadapi penderita yang benci dengan penyakitnya, menghadapi penderita yang takut dengan penyakit yang diderita, menghadapi penderita yang malu dengan penyakitnya, menghadapi penderita yang kehilangan rasa berkuasa dalam hidupnya, dan menghadapi penderita yang malas untuk minum obat.

*Logos* atau kemampuan komunikator menyampaikan pesan meliputi *invention* yang dilakukan dengan memberikan bukti-bukti terkait informasi penyuluhan. *Arrangement* yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-

hari warga sesuai dengan latar belakang warga. *Style* yang dilakukan dengan penyampaian secara tidak terlalu serius dan diselipkan candaan. *Memory* yang dilakukan dengan menyampaikan pesan menggunakan bahasa sehari-hari yang sudah disederhanakan agar warga mudah mengingat isi pesan serta *delivery* yang dilakukan dengan menyampaikan informasi dengan tenang, menguasai materi, dan penggunaan bahasa sesuai latar belakang warga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilalui, maka peneliti memberikan saran kepada penyuluh di Posyandu Flamboyan III sebagai berikut:

1. Selain menggunakan metode langsung melalui arisan, pengajian, kegiatan imunisasi, dan pertemuan. Sebaiknya penyuluh di Posyandu Flamboyan III juga melakukan metode penyuluhan tidak langsung dengan menggunakan video iklan layanan masyarakat sehingga pesan jauh lebih efektif.
2. Saat melakukan penyuluhan di aula Posyandu Flamboyan III disarankan untuk menggunakan proyektor dan menggunakan *power point* supaya penyuluhan lebih menarik minat warga.
3. Saat melakukan penyuluhan di aula Posyandu Flamboyan III disarankan untuk menggunakan pengeras suara.
4. Penyuluh di Posyandu Flamboyan III untuk melakukan pendekatan lebih baik pada penderita Tuberkulosis karena berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ketua Posyandu Flamboyan III, dari total 9 pasien Tuberkulosis terdapat 7 orang malu mengakui penyakitnya.